

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Luas area sangat dibutuhkan untuk menentukan banyak keperluan, antara lain mengukur produksi, mengukur penguasaan lahan bagi penduduk, merencanakan penggunaan lahan, mengukur potensi yang berkaitan dengan lahan lainnya. Beberapa wilayah alih fungsi lahan dari lahan pertanian menjadi lahan non pertanian marak terjadi sehingga pemetaan lahan semestinya dilakukan secara periodic, sayangnya pemetaan lahan hal itu tidak dilakukan. Di Indonesia sendiri masih banyak pulau-pulau yang belum ada data luas dan letak area lahan pertanian, termasuk di pulau saobi.

Pulau Saobi termasuk bagian dari Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep. Menurut hasil observasi di lapang, wilayah Pulau Saobi terdiri atas pemukiman, cagar alam, lahan tegal dan lahan sawah. Area Cagar Alam Saobi memiliki luas kawasan 436,83 Ha sedangkan untuk lahan pertanian belum diketahui luasannya. Pengukuran suatu wilayah dapat dilakukan berbagai cara antara lain dengan mengukur dari skala peta, mengukur langsung di lapangan dengan membagi wilayah ke dalam transek-transek, mengukur dengan menggunakan satelit, dan mengukur dengan tracking. Pengukuran secara tracking mudah dilakukan, menggunakan alat GPS.

- Lahan pertanian adalah lahan yang ditujukan atau cocok untuk dijadikan lahan usaha tani untuk memproduksi tanaman pertanian. Pembagian berdasarkan penggunaannya yaitu lahan sawah dan lahan tegal. Ciri lahan sawah adalah lahan basah yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), sedangkan ciri lahan tegal adalah lahan kering yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah-pindah. Pembagian berdasarkan pengairannya yaitu lahan irigasi teknis, $\frac{1}{2}$ teknis, tadah hujan dan sederhana. Berdasarkan komoditi yang diusahakan yaitu tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, tanaman kayu-kayuan

GPS (Global Positioning System) adalah sistem satelit navigasi yang paling populer dan paling banyak diaplikasikan di dunia, baik di darat, laut, udara, maupun angkasa dan juga dapat di gunakan untuk mengukur koordinat suatu area. Dalam penerapannya sinyal-sinyal yang diterima oleh GPS kemudian diubah menjadi informasi tentang posisi (koordinat dan ketinggian). GPS dapat

memberikan informasi posisi dengan ketelitian dari beberapa milimeter (orde nol) sampai dengan puluhan meter. Beberapa kemampuan GPS antara lain dapat memberikan informasi tentang posisi, kecepatan, dan waktu secara cepat, akurat, murah, dimana saja di bumi ini tanpa tergantung cuaca.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah pemetaan lahan pertanian di Pulau Saobi menggunakan metode Global Positioning System (GPS).

1.3. Rumusan Masalah

Belum diketahui berapa luas area lahan pertanian di Pulau Saobi.

1.4. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui luas area dan letak lahan pertanian di Pulau Saobi.

1.5. Hipotesis

Global Positioning system (GPS) dapat dimanfaatkan untuk mengukur luas area pertanian.